

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan manusia memiliki beberapa fase salah satunya fase remaja. Masa remaja ialah peralihan anak-anak menuju dewasa dengan adanya perubahan psikologis, dan fisik pada remaja. Pada fase remaja, merupakan fase perubahan dalam tubuh maupun luar tubuh untuk siap mulai bereproduksi, tidak hanya tinggi badan maupun berat badan (Mutmainnah et al., 2021). Masa remaja antara usia 10-19 tahun, ialah masa transisi yang dialami seseorang dengan adanya perubahan fisik maupun psikis. Dengan adanya perubahan pada masa remaja menimbulkan beberapa masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada remaja ialah anemia (Kurniawati & Tri Sutanto, 2019).

Anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin dan eritrosit yang lebih rendah dari normal. Anemia pada remaja putri berisiko lebih tinggi karena menyebabkan seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan (Anggoro, 2020). Anemia banyak dialami oleh remaja putri karena mengalami siklus menstruasi, ketidakseimbangan zat gizi juga menjadi penyebab anemia pada remaja. Dampak kurangnya status besi (Fe) dapat mengakibatkan gejala seperti pucat, lesu/lelah, nafsu makan menurun serta gangguan pertumbuhan. Penanggulangan anemia remaja putri dapat dilakukan melalui pemberian tablet tambah darah (Kemenkes, 2021).

Dampak buruk anemia pada remaja putri dapat menyebabkan kelelahan, terganggunya fungsi kognitif, terhambatnya perkembangan motorik, mental, kecerdasan, menurunkan kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak optimal menurunkan kecepatan fisik serta tingkat kebugaran, dan mengakibatkan muka pucat (Narsih et al., 2020). Anemia juga dapat terjadi dikarenakan pengetahuan yang kurang baik remaja putri dalam mencegah terjadinya anemia, terutama konsumsi tablet Fe pada setiap menstruasi yang terjadi.

Berdasarkan data *World Health Organization* (2019) anemia menyerang 40% anak-anak berusia antara 6 bulan dan 5 tahun, 37% wanita hamil, dan 30% wanita berusia 15–49 tahun. Prevalensi anemia di Indonesia Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2021 prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri di Indonesia sebesar 22,7%.

Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu pemberian tablet Fe sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Republik Indonesia No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang tablet Fe dalam aturan tersebut disebutkan bahwa pemberian tablet Fe pada remaja putri dilakukan melalui unit Kesehatan siswa (UKS) di Institusi Pendidikan (SMP dan SMA sederajat) dengan menentukan hasil minum tablet Fe bersamaan dengan dosis yang diberikan adalah 1 tablet setiap minggu selama sepanjang tahun (Kemenkes, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa proporsi remaja putri yang mendapatkan tablet zat besi adalah 76,2 %, dan sebanyak 80,9% mendapat TTD di sekolah. Dari data tersebut, hanya 1,4%

yang mengonsumsi tablet zat besi  $\geq 52$  butir, sedangkan 98,6% mengonsumsi  $<$  dari 52 butir (Kemenkes, 2018).

Hasil penelitian Yuke (2020) mengemukakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Hasil penelitian ini sejalan dengan Riana (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan mengonsumsi TTD. Pengetahuan remaja akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menentukan mudah atau tidaknya seseorang memahami manfaat tablet Fe.

Menurut Rahayuningtyas dkk. (2021), ada hubungan antara sikap dengan praktik konsumsi TTD remaja putri. Sikap remaja putri yang baik adalah remaja putri yang selalu rutin meminum TTD yang diberikan setiap minggu di sekolah, mengikuti arahan sebelum minum TTD harus sarapan terlebih dahulu serta melaporkan kepada guru jika dalam minggu tersebut belum mendapatkan TTD sehingga dapat cepat diberikan untuk diminum.

Faktor dukungan orang terdekat seperti dukungan teman sebaya dan orang tua sangat berpengaruh terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja (Rahayuningtyas, 2021). Sejalan dengan penelitian Hafsah (2023) dan Adila (2023), terdapat pengaruh faktor dukungan teman sebaya dengan konsumsi Fe pada remaja. Teman sebaya memiliki peran lebih terhadap kondisi pribadi remaja, karena sering dinilai memiliki perasaan yang sama sehingga membuat koneksi diantaranya semakin terikat. Teman sebaya dianggap mampu mengerti dan memahami dalam berbagai kondisi teman sebaya juga

terkadang mampu memberikan nasihat serta perasaan iba yang terkadang tidak diperoleh dari kedua orang tua.

Hasil penelitian Estiyani (2020) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kejadian anemia pada remaja putri. Dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah. Bentuk dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional yaitu rasa bangga ibu dan juga mengingatkan serta dukungan fisik yaitu pendampingan saat konsumsi TTD. Hal ini sesuai dengan teori perilaku L. Green bahwa faktor penguat (*reinforcing*) seperti dukungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Studi yang dilakukan oleh (Novita, 2021) memaparkan peran guru sangat membantu remaja mengonsumsi TTD secara teratur. Guru dapat membentuk perilaku dan membangun sikap positif bagi siswanya. Guru juga dapat berpengaruh dalam menentukan kepatuhan siswi untuk konsumsi tablet tambah darah secara rutin memberi perhatian serta motivasi sebagai upaya untuk menentukan sikap dan perilaku remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah. Adanya dukungan dari guru merupakan faktor pendorong seseorang dalam berperilaku sehat sesuai teori dengan L. Green. Guru menjadi *role model* dan panutan bagi murid di sekolah maka perintah atau pesan yang diberikan oleh guru lebih mudah diterima murid.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2023, diketahui bahwa prevalensi anemia remaja yaitu sebesar 44,21%.

Data ini menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri masih tinggi, karena prevalensi anemia dianggap menjadi masalah kesehatan jika >15%. (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2019). Puskesmas Tawang merupakan wilayah dengan prevalensi tertinggi yang teridentifikasi anemia pada remaja putri sebesar 76% atau sebanyak 858 remaja putri yang mengalami anemia. Data pemberian TTD di puskesmas tawang sebesar 72,6%.

Berdasarkan hasil pengukuran hemoglobin (Hb) remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tawang pada bulan September 2023, penderita anemia terbanyak berada di SMPN 3 Kota Tasikmalaya sebanyak 146 kasus. Pengukuran Hb pada tahun 2023 ini dilakukan kepada siswi kelas VII SMPN 3 Tasikmalaya. Pemeriksaan ini dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Februari dan September. Pemberian tablet tambah darah (TTD) diberikan kepada perwakilan siswi setiap kelasnya yaitu satu minggu sekali dikoordinasi oleh guru pembina UKS dan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Pendataan pemberian TTD ini dilakukan oleh ekstrakurikuler PMR dengan memberikan tanda checklist pada lembar nama siswi.

Hasil survei awal pada tanggal 28 Maret 2024 di SMPN 3 Kota Tasikmalaya melalui *google form* kepada 14 remaja putri yang mendapatkan TTD, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswi yang mengonsumsi TTD secara rutin yaitu 14,3%, siswi yang mengonsumsi secara tidak rutin sebanyak 64,3% dan yang tidak mengonsumsi sebanyak 21,4%. Alasan siswi tidak meminum tablet tambah darah yaitu tidak menyukai rasanya 71,4%, tidak suka baunya 14,3% dan lupa untuk meminum tablet tambah

darah 7,14%. Sebanyak 58,9% siswi memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, sebanyak 42,9% siswi mengetahui pengertian anemia, 85,7% siswi mengetahui tanda dan gejala anemia, 42,9% siswi mengetahui dampak anemia dan 50% siswi mengetahui faktor yang menyebabkan kehilangan zat besi. Orang terdekat berperan serta dalam meningkatkan konsumsi tablet tambah darah seperti sebagian siswi mendapatkan dukungan yang baik dari teman sebaya 21,4%. Sebanyak 28,5% siswi memiliki sikap dengan kategori baik, 42% siswi mmiliki sikap cukup dan 29,5% memiliki sikap kurang. Siswi yang mendapatkan dukungan yang cukup dari teman sebaya sebanyak 50%. Sebagian siswi mendapatkan dukungan baik dari keluarga sebanyak 28,6%, sementara 35,7%% siswi yang mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarganya. Siswi mendapatkn dukungan yang baik dari guru sebanyak 21,4%, siswi mendapatkan dukungan yang cukup dari guru sebanyak 57,2% dan siswi yang mendapatkn dukungan yang kurang dari gurunya sebanyak 21,4%. Kelas VIII di SMPN 3 memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VII. Pada survei awal 70% siswi memiliki pengetahuan yang cukup mengenai anemia dan 50% siswi memiliki tingkat konsumsi TTD secara rutin.

Berdasarkan data dan melihat situasi dan kondisi yang ada di SMPN 3 Kota Tasikmalaya, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMPN 3 Kota Tasikmalaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMPN 3 Kota Tasikmalaya.

## **C. Tujuan Peneliti**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMPN 3 Kota Tasikmalaya tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan tingkat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMPN 3 Kota Tasikmalaya.
- b. Menganalisis hubungan sikap dengan tingkat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMPN 3 Kota Tasikmalaya.
- c. Menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMPN 3 Kota Tasikmalaya.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMPN 3 Kota Tasikmalaya.

- e. Menganalisis hubungan dukungan guru dengan tingkat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMPN 3 Kota Tasikmalaya.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### **1. Lingkup Masalah**

Permasalahan yang terlihat dari data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya yaitu kurangnya konsumsi TTD pada remaja putri yang dapat mengakibatkan anemia. Berdasarkan hal tersebut perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat konsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 3 Kota Tasikmalaya.

##### **2. Lingkup Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain penelitian belah lintang (*Cross Sectional*). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

##### **3. Lingkup Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain penelitian belah lintang (*Cross Sectional*).

##### **4. Lingkup Keilmuan**

Penelitian ini termasuk dalam ilmu Kesehatan Masyarakat peminatan Promosi Kesehatan.



#### 5. Lingkup Tempat

Tempat dilakukannya penelitian adalah SMPN 3 Kota Tasikmalaya.

#### 6. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII dan VII yang mendapatkan program pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) di SMPN 3 Kota Tasikmalaya.

#### 7. Lingkup Waktu

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah bulan Februari 2024 hingga Juni 2024.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya

- a. Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pihak pengambil kebijakan untuk meningkatkan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk evaluasi pelaksanaan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD).

#### 2. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan dapat menjadi bahan edukasi kepada siswa.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.